

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses yang akan menemukan hasil kedepannya untuk kemajuan bangsa dan negara. Proses itu berupa transformasi pengetahuan, teknologi, sosial budaya, dan keterampilan. Peserta didik yang sedang duduk dibangku Sekolah Dasar (SD) yakni sedang tumbuh dan berkembang menuju kearah kematangan, kepribadian, sosial serta penguasaan pengetahuan. Selain itu pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh dan dicapai melalui proses pendidikan serta berlangsung sepanjang hidup. Dalam era industrialisasi, bangsa Indonesia membulatkan tekadnya untuk mengembangkan budaya belajar yang menjadi prasyarat berkembangnya budaya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Namun dalam mengembangkan budaya belajar tersebut perlu belajar yang mana dan bagaimana itu diupayakan untuk diwujudkan. Dengan kata lain, persoalan belajar sebagai budaya yang akan dikembangkan, tidak bisa dipisahkan dengan pemaknaan hakekat manusia baik yang belajar maupun yang membelajarkan. Secara tersirat persoalan-persoalan itu mestinya menjadi rujukan dalam membahas masalah-masalah belajar. Muhibbinsyah (2015) mengemukakan: “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan:”

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mengemban tugas dan membimbing serta mengarahkan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki

anak serta membelajarkan anak agar menjadi anak yang dapat membanggakan keluarga dan negara. Anak berkembang searah perkembangan usia dan kematangan kepribadian, sosial, serta penguasaan pengetahuan. Peserta didik dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, anggota masyarakat, serta sebagai individual. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang artinya terikat oleh peraturan negara yang harus dilaksanakan. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik disekolah.

Pendidikan sebagaimana dimaksud diatas berlangsung secara maksimal bila pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan formal dapat menunjukkan keberhasilan yang didukung oleh suatu ketertarikan serta minat belajar yang dialami oleh peserta didik dan guru disekolah yakni tepatnya di Sekolah Dasar (SD). Rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PKn disebabkan oleh pembelajaran PKn masih bersifat konvensional. Bagi guru yang mengajar di Sekolah Dasar (SD) turut berperan penting dan ikut andil dalam partisipasi kegiatan proses belajar mengajar disekolah. Guru yang mengajarkan mata pelajaran PKn sering mengalami kesulitan dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga pembelajaran PKn masih bersifat konvensional, akibatnya siswa kurang memiliki minat yang kuat untuk belajar mata pelajaran PKn. Seharusnya guru semaksimal mungkin harus dapat serta berusaha untuk meningkatkan minat belajar siswa pada proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode-metode serta model-model pembelajaran yang bervariasi

shingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran serta tepat dan akan menghasilkan suatu pembelajaran yang maksimal mungkin dan meningkatkan minat siswa untuk belajar mata pelajaran PKn dan berusaha tidak menganggap lagi mata pelajaran atau belajar PKn itu bersifat konvensional disekolah.

Meningkatkan minat belajar siswa adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh atau mengatur, serta pembelajaran yang tidak menarik menyebabkan minat siswa tidak timbul. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, hal tersebut memang cenderung lebih diterima oleh akal dikarenakan itulah penjelasan terkait minat yaitu cenderung kearah yang lebih dominan. Selama saya mengikuti program PPL yang diadakan oleh pihak Unimed pada semester tujuh saya menemukan bahwasannya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn masih $< 27\%$ dari skor kriteria $> 57\%$, sehingga saya akan mencoba meneliti keadaan ini sehingga pembelajaran PKn akan dapat menarik minat siswa terhadap pembelajaran ini. Beda dengan pembelajaran yang lain yang mereka aktif dalam pembelajaran itu berbeda dengan pembelajaran PKn itu sendiri.

Pembalajaran dikatakan berhasil jika tingkat penguasaan siswa pada materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Khususnya oleh guru selaku aktor/aktris yang cukup berperan di dalam kelas. Pada tingkat penguasaan siswa terhadap materi selalu dibuktikan dengan nilai, sebagaimana diketahui salah satu tugas guru selaku pendidik adalah memperhatikan kompetensi dengan

menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif dengan tujuan pembelajaran tercapai secara tuntas. Dalam keseluruhan proses belajar-mengajar terjadilah interaksi antara berbagai komponen. Masing-masing komponen diusahakan saling mempengaruhi sedemikian rupa hingga dapat tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Salah satu komponen yang utama adalah siswa, hal itu dapat difahami karena yang harus mencapai tujuan (atau yang harus berkembang) adalah sistem dan oleh karena itu siswalah yang harus belajar.

Sesuai dengan hal diatas yang menjadi permasalahan adalah bagaimana upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn khususnya. Mengatasi hal tersebut penulis berupaya dalam pembelajaran guru lebih aktif daripada siswa serta guru meningkatkan penguasaan materi pada mata pelajaran PKn dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). (Sobry, 2014:147) mengemukakan bahwa:”Pendekatan membelajarkan yang digunakan bersama model atau metode tertentu dan berbagai media pembelajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa, akar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.”

Pendekatan PAIKEM dapat dilakukan dengan memperhatikan bakat dan minat siswa, secara garis besar siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan siswa dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. Guru dapat menggunakan berbagai alat dan cara dalam membangkitkan semangat belajar siswa, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sarana belajar mengajar yang menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa. Dalam penggunaan pendekatan ini guru

sudah harus betul-betul harus mempersiapkan diri, materi pembelajaran, media, alat, dan bahan serta tes yang mendukung metode ini berjalan dengan baik. Sehingga siswa tertarik atau berminat untuk beraktivitas dalam pembelajaran. Proses interaksi belajar mengajar, penggunaan metode mengajar harus dapat divariasikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran selesai. Dan seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila tidak menguasai metode mengajar yang telah dirumuskan para ahli pendidikan. Dalam proses belajar mengajar harus terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa.

Dari hal tersebut untuk mencapai suatu perbaikan proses pembelajaran, peneliti melaksanakan penelitian dalam bentuk tindakan kelas. Tindakan menunjuk pada sesuatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

Hilgard (dalam Slameto 2010:57) memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. (Slameto, 2010:57) mengemukakan bahwa:”Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Hal ini sangat penting untuk menjadi perhatian bagi para guru dalam setiap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul: Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Melalui Pendekatan KEM di Kelas IV SD Swasta Ichwanusshafa Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya minat belajar siswa.
2. Pembelajaran PKn dikelas masih bersifat konvensional.
3. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
4. Pembelajaran tidak menarik
5. Dalam pembelajaran guru lebih aktif dari pada siswa.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti mengidentifikasi masalah diatas, agar peneliti fokus maka diadakan pembatasan masalah yaitu dengan melalui pendekatan PAIKEM pada mata pelajaran PKn dengan pokok bahasan globalisasi di kelas IV SD.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah melalui pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan minat belajar siswa tentang PKn di kelas IV SD Swasta Ichwanusshafa Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Melihat gambaran minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn di kelas IV SD Swasta Ichwanusshafa Medan.
2. Untuk mengetahui apakah melalui pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan minat belajar siswa tentang PKn di kelas IV SD Swasta Ichwanusshafa Medan.
3. Untuk menambah pengetahuan guru yang mengajarkan PKn.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa:

Proses pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn sehingga mata pelajaran PKn tidak lagi bersifat konvensional.

b. Bagi Guru:

Sebagai bahan umpan balik bagi guru untuk dapat menggunakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam meningkatkan minat belajar siswa tentang pembelajaran PKn.

c. Bagi Sekolah:

Agar sekolah dapat mengaplikasikan pendekatan PAIKEM terhadap mata pelajaran yang kurang memiliki minat dalam pembelajaran serta menjadi sekolah yang diminati oleh masyarakat.